

## Pengaruh Intelegensi terhadap Keberhasilan Peserta Didik

Adinda Bilqis Azizah<sup>1</sup>, Desyka Damayanti<sup>2</sup>, & Rezki Amelia Agustin<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
adindabilqis01@gamil.com<sup>1</sup>, desykady18@gamil.com<sup>2</sup>

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the intelligence abilities of students. This study uses a qualitative approach, then the instruments used are observation, interviews, and documentation. The results of the study stated that intelligence is very influential in the learning process of students in the class, because it can be seen from students who have higher intelligence can participate in learning activities quickly and well. A child's intelligence cannot be measured by looking at only one side, but there are some abilities or intelligence that must be considered, including the child's ability to understand, act, control and criticize various things that exist in the surrounding environment and which will then support the development of intellectuality as human.*

*Keywords: Intelligence, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan intelegensi para siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lalu instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dinyatakan bahwa intelegensi sangat berpengaruh dalam proses belajar para siswa-siswi di kelas, karena dapat dilihat dari siswa yang mempunyai intelegensi lebih tinggi dapat mengikuti kegiatan belajar dengan cepat dan baik. Kecerdasan seorang anak tidaklah dapat diukur dengan melihat dari satu sisi saja, melainkan ada beberapa kemampuan atau intelegensi yang harus diperhatikan, antara lain kemampuan anak tersebut dalam memahami, bertindak, mengontrol dan mengkritik berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya dan yang kemudian akan menunjang perkembangan intelektualitasnya sebagai manusia.

**Kata Kunci:** Intelegensi, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk paling sempurna diantara makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT di Bumi ini. Diberinya daya cipta, rasa dan karsa yang memungkinkan manusia untuk berbuat lebih besar dari pada otak mereka yang kecil. Kekuatan berpikir itulah yang sering disebut dengan intelegensi.

Di zaman modern saat ini, masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Gambaran tentang anak yang berintelegensi tinggi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar dan selalu naik kelas dengan nilai yang baik. Sebaliknya, gambaran anak yang berintelegensi rendah membawa citra yang lamban berfikir dan prestasi belajar rendah.

Istilah intelegensi sangat akrab dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidikan dihadapkan pada anak-anak dengan berbagai kemampuan intelegensi. Pendidik harus memahami keragaman intelegensi anak didik. Pemahaman keragaman diperlukan untuk dapat memberikan layanan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Intelegensi atau kecerdasan intelektual adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Dalam proses pendidikan intelegensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun intelegensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berbeda. Ada anak yang memiliki intelegensi tinggi, sedang, dan rendah.

Intelegensi merupakan salah satu konsep yang dipelajari dalam psikologi. Pada hakekatnya, semua orang sudah merasa memahami makna intelegensi. Sebagian orang berpendapat bahwa intelegensi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Intelegensi erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Banyak problem – problem manusia yang berhubungan dengan intelegensi. Dalam dunia pendidikan pun, intelegensi merupakan hal yang sangat berkaitan. Seolah – olah intelegensi

merupakan penentu keberhasilan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan, dan merupakan suatu penentu keberhasilan dalam semua bidang kehidupan.

Intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling terkait. Pada umumnya anak yang memiliki intelegensi tinggi akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimilikinya ia akan lebih mudah meraih keberhasilan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Waktu/Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2019 di SD Negeri Tanah Tinggi 7 yang beralamat di Jl. Pengayoman Selatan II, RT.001/RW.009, Buaran Indah, Kec. Tangerang, Kota Tangerang.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi SD Negeri Tanah Tinggi 7. Para siswa-siswi dijadikan subjek penelitian utama informasi kunci karena sebagai pelaksanaan mengukur kemampuan intelegensi.. Selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar – benar mengetahui tentang perkembangan intelegensi.

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui dari proses obervasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian penyimpulan pengatasan dan penyimpulan hasil.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi,. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap siswa-siswi kelas IV, Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat hasil laporan sebagai upaya untuk kelengkapan data. Selain itu peneliti juga menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu siswa-siswi kelas IV.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan hasil penelitian tentang pengembangan bahan ajar. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pertanyaan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

### **HASIL PENELITIAN**

Saat melakukan observasi kami memilih untuk melakukan penelitian pada anak kelas 4 SD yang pada saat itu tengah belajar di SD Negeri Tanah Tinggi 7. Dari hasil observasi yang kami lakukan, diketahui para peserta didik kelas 4 SD Negeri Tanah Tinggi 7 memiliki intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dilihat dari cara belajar yang dilakukan para peserta didik, ada yang sangat aktif mengikuti pelajaran yang kami berikan, ada juga yang hanya berdiam saja dan tidak menyimak dengan baik.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Dilihat dari cara peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi lebih tinggi atau mereka para peserta didik yang mendapatkan juara di kelas nya, mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Peserta didik dengan tingkat intelegensi lebih tinggi di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor minat, atau memang adanya faktor bawaan atau keturunan..

Peserta didik kelas 4 SD Negeri Tanah Tinggi 7 juga memperoleh beberapa kejuaraan. Seperti, kejuaraan menari, kejuaraan cerdas cermat dan lain-lain. Perbedaan tingkat intelegensi para peserta didik sangat perlu diketahui oleh guru untuk tujuan pembelajaran agar para peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Di dalam kelas 4 SD Negeri Tanah Tinggi 7 ada beberapa peserta didik yang berprestasi, dan kami memanggil siswa yang mendapat ranking 1, 2, dan 3 tersebut untuk maju ke depan kelas. Ranking 1 diraih oleh Fathir, ranking 2 diraih oleh Arfan Alfariqy, dan ranking 3 diraih oleh Dika Prasetyo. Ketiga peserta didik yang mendapatkan prestasi di pengaruhi oleh beberapa faktor, ada yang mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah seperti les, kursus mata pelajaran tertentu, dan lain sebagainya. Dan ada pula yang tidak mengikuti pelajaran tambahan apapun, setelah pulang sekolah dia hanya bermain bersama teman-temannya di rumah. Tetapi tidak membuat prestasinya menurun di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Intelegensi sering didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya. Hidupnya bukan hanya untuk kelestarian pertumbuhan, tetapi juga untuk perkembangan pribadinya. Oleh karena itu, manusia harus belajar dari pengalaman. Intelegensi itu setidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.

Intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah. Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal itu memerlukan kemampuan individu yang belajar untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kecerdasan seorang anak tidaklah dapat diukur dengan melihat dari satu sisi saja, melainkan ada beberapa kemampuan atau intelegensi yang harus diperhatikan, antara lain kemampuan anak tersebut dalam memahami, bertindak, mengontrol dan mengkritik berbagai hal yang ada di lingkungan sekitarnya dan yang kemudian akan menunjang perkembangan intelektualitasnya sebagai manusia.

Intelegensi juga mempunyai hubungan dan perbedaan dengan bakat maupun kreativitas, tapi yang perlu kita ketahui, bakat dan kreativitas adalah hasil yang di dapat dari intelegensi itu sendiri.

### **Saran**

Diharapkan guru tidak membeda-bedakan anak yang memiliki IQ tinggi dan anak yang memiliki IQ rendah. Kemungkinan anak yang memiliki IQ tinggi harus diberikan tugas sesuai dengan kemampuannya. Dan guru harus selalu mendampingi dan mengarahkan anak berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- LN, S. Y. (2011). *Psikologi Pengembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wade, C., & Tavis, C. (2009). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Khodijah, N. (2014). *Pendidikan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). Intelegensi Konsep dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 4, Juli 2010*, 477.
- Rohmah, U. (2011). Tes Intelegensi dan Pemanfaatannya Dalam Dunia Pendidikan. *Cendekia Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2011*, 127.
- Haryati, S. (2014). Pengembangan Intelegensi Majemuk dalam Proses Pembelajaran. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 14 No. 2, Agustus 2014*, 115.
- Maftuh. (2015). Intelegensi Sebagai Faktor Belajar. *MIYAH VOL.XI NO. 02 AGUSTUS TAHUN 2015*, 169.